

# Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis *Lesson Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Rizkariani Sulaiman<sup>1\*</sup>, Umar Mansyur<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup>Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

---

## Article Info

### Article history:

Received Okt 04, 2024

Accepted Nov 30, 2024

Published Online Des 31, 2024

---

## Keywords:

Pembelajaran Berdiferensiasi

*Lesson Study*

Hasil Belajar

Bahasa Inggris

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah integrasi pembelajaran berdiferensiasi dan tahapan *plan, do, dan see Lesson Study* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa sekolah menengah pertama. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas berbasis *Lesson Study* (PTKbLS) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-1 UPT SPF SMPN 23 Makassar yang berjumlah 32 orang. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap. Pada siklus pertama, implementasi awal pembelajaran berdiferensiasi mulai memenuhi kebutuhan siswa, meskipun keterlibatan dan pemahaman terhadap unsur kebahasaan masih rendah dengan nilai rata-rata capaian indikator yaitu 2.9 dengan skala 5, pada siklus kedua, melalui penyesuaian materi dan metode, keterlibatan siswa meningkat, terutama dalam menyusun teks sederhana dan menggunakan ungkapan opini dengan nilai rata-rata capaian indikator yaitu 3.65. Siklus ketiga menunjukkan hasil optimalisasi, di mana siswa mampu menghasilkan karya kreatif, memahami struktur naratif, serta menunjukkan peningkatan kerja sama dan keterlibatan dalam kelompok dengan nilai rata-rata capaian indikator yaitu 4.65. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan *Lesson Study* efektif dalam meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan hasil belajar siswa, sekaligus memperkuat pentingnya refleksi berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

*This is an open access under the CC-BY-SA licence*



---

## Corresponding Author:

Rizkariani Sulaiman,

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia,

Jl. inspeksi PAM lorong VI, Batua, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90234

Email: [rizka.sulaiman@umi.ac.id](mailto:rizka.sulaiman@umi.ac.id)

## *Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*

### 1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama. Namun, data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menunjukkan bahwa meskipun partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris meningkat, hasil belajar siswa masih menunjukkan variasi yang besar, terutama dalam kemampuan membaca dan berbicara. Hal ini mencerminkan perlunya pendekatan pengajaran yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan potensi pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Najah et al., 2024), (Muktamar et al., 2024) pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kebutuhan individu siswa, seperti kesiapan, minat, dan profil belajar mereka. Selain itu (Kholidah et al., 2024; Lee, 2015), menemukan bahwa penerapan pendekatan ini secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan guru dalam memahami konsep dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi dan *Lesson Study* telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian oleh (Hidayat et al., 2024; Iqbal et al., 2020; Zens, 2021) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. *Lesson Study* adalah pendekatan kolaboratif yang memungkinkan guru untuk bersama-sama merencanakan, mengamati, dan merefleksikan pelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh (Abizar, 2017; Puspitasari et al., 2024; Putu et al., 2022; Susilo, 2011) menunjukkan bahwa *Lesson Study* dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru. Selain itu, (Agustin & Fahri, 2019) menemukan bahwa *Lesson Study* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan melalui kolaborasi dan refleksi yang berkesinambungan. Integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan *Lesson Study* dapat menghasilkan pendekatan yang lebih holistik dan efektif. (Bi et al., 2024) menunjukkan bahwa integrasi ini dapat meningkatkan adaptabilitas dan responsivitas pengajaran terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, (Smets & Struyven, 2020) juga mendukung temuan bahwa penggabungan kedua metode ini dapat memberikan dampak positif yang

signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga motivasi siswa. Menurut (DiLeo, 2024; Pozas et al., 2021) strategi ini dapat mengurangi kesenjangan prestasi antara siswa yang berbeda latar belakang akademisnya. Sejalan dengan penelitian oleh (Hidayat et al., 2024) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. (Sapan & Mede, 2022), (Suwastini, 2021) pembelajaran berdiferensiasi efektif dan bermanfaat dalam proses belajar dan mengajar bahasa Inggris karena siswa memiliki kesempatan yang setara untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui variasi kurikulum. (Azimah & Sujannah, 2024) menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa karena membantu mereka menghadapi tantangan dalam membaca, mempelajari lebih banyak kosakata, memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, dan mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, (Rumkoda & Alinda, 2022), (Purnamaningwulan, 2024) meneliti pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap pengembangan keterampilan berbicara siswa dalam Bahasa Inggris dan menemukan bahwa siswa yang diajar dengan metode berdiferensiasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara mereka.

Lesson Study telah dikenal sebagai metode kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. (Darra, 2024) menjelaskan bahwa Lesson Study mendorong guru untuk bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran. Penelitian oleh (Abrori et al., 2019; Cholifah et al., 2019) menunjukkan bahwa integrasi antara Lesson Study dan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, terutama dalam mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam. Namun, di Indonesia, penelitian terkait integrasi kedua pendekatan ini masih terbatas, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah pertama.

Berdasarkan kajian di atas, penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan pada terbatasnya penerapan terintegrasi antara pembelajaran berdiferensiasi dan Lesson Study dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kesenjangan ini berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar siswa di berbagai aspek keterampilan berbahasa. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui implemementasi pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dengan tahapan *plan, do, dan see* pada Lesson Study sebagai forum refleksi guru secara kolaboratif.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah integrasi pembelajaran berdiferensiasi dan Lesson Study dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa

sekolah menengah pertama di UPT SPF SMPN 23 Makassar dan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia, khususnya melalui pendekatan yang adaptif dan kolaboratif.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas berbasis Lesson Study (PTKbLS) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti berkolaborasi dengan tim Lesson Study yang terdiri dari guru Bahasa Inggris di UPT SPF SMPN 23 Makassar. Penelitian dirancang untuk mengintegrasikan siklus tindakan kelas dengan kegiatan Lesson Study. Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SMPN 23 Makassar selama semester I Tahun Pelajaran 2024/2025. Sebelum memulai penelitian, peneliti dan tim Lesson Study mengadakan diskusi untuk menentukan langkah-langkah serta timeline kegiatan penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-1, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi untuk mengamati keterlaksanaan Lesson Study dan kegiatan pembelajaran pada setiap siklus; rubrik penialain per siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa; dan dokumentasi untuk mengumpulkan bukti berupa foto, video, dan catatan terkait pelaksanaan pembelajaran.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan tahapan: Peneliti bersama tim Lesson Study mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang dihadapi siswa; menentukan indikator pencapaian tindakan, fokus pada pembelajaran berdiferensiasi; menyusun *lesson design* atau skenario pembelajaran, termasuk bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan dan refleksi; guru model melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yang telah dirancang, sementara tim peneliti dan tim Lesson Study mengobservasi aktivitas siswa; setelah pembelajaran, dilakukan diskusi balikan (refleksi) antara guru model dan tim observer untuk mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran serta bahan ajar untuk siklus berikutnya. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan indikator yang telah ditetapkan. Jika indikator tersebut sudah tercapai, pembelajaran dapat dianggap efektif, namun jika ada yang kurang, perlu adanya penyesuaian dalam siklus berikutnya dengan menentukan bagian mana dari lesson design, bahan ajar, atau tahapan yang perlu direvisi sebagai input dari siklus sebelumnya untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian dengan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi tahapan *plan, do* dan *see*

dilaksanakan dengan tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dan berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan produk.

Siklus 1 merupakan penerapan awal. Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan fokus pada kebutuhan siswa berdasarkan tes diagnostik. Tahap perencanaan sebagai berikut: Lesson Plan 1 tentang teks deskriptif bertujuan agar siswa dapat memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dalam teks deskriptif. Pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, di mana guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh teks deskriptif. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dengan contoh teks deskriptif. Siswa dibagi dalam tiga kelompok berdasarkan kemampuan untuk membuat produk teks deskriptif sesuai dengan tingkat kesulitan: kelompok dasar membuat deskripsi benda favorit, kelompok menengah membuat deskripsi hewan favorit, dan kelompok lanjutan membuat deskripsi tempat favorit. Pada penutupan, beberapa siswa mempresentasikan hasil kerja, dan guru memberikan umpan balik serta refleksi. Observasi dilakukan oleh lima observer yang mengamati kriteria seperti kesesuaian topik, pemahaman fungsi sosial, penggunaan unsur kebahasaan, kelengkapan struktur teks, dan partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran.

**Tabel 1.** Hasil Penilaian Siklus I

<b>Kriteria</b>	<b>Skor Rata-Rata (Skala 5)</b>
Kesesuaian Topik	3.5
Pemahaman fungsi sosial teks deskriptif	3.0
Penggunaan unsur kebahasaan teks	2.5
Kelengkapan Struktur Teks	3.5
Partisipasi	2.0
Nilai rata – rata	2.9

Tabel di atas menunjukkan hasil observasi dari lima kriteria yang diamati berdasarkan penilaian rata-rata dari lima observer: Kesesuaian topik dan kelengkapan struktur teks mendapatkan skor rata-rata tertinggi, yaitu 3.5. Ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami topik yang relevan dan melengkapi struktur teks deskriptif dengan baik. Sementara itu, Pemahaman fungsi sosial teks deskriptif memperoleh skor rata-rata 3.0, yang berarti sebagian besar siswa sudah cukup memahami fungsi sosial dari teks deskriptif, meskipun masih ada peluang untuk ditingkatkan. Selanjutnya, penggunaan unsur kebahasaan teks hanya mencapai skor rata-rata 2.5, mengindikasikan adanya kesulitan siswa dalam menerapkan kosa kata dan tata bahasa yang tepat dalam teks deskriptif. Skor terendah terdapat pada partisipasi,

yaitu 2.0, yang mencerminkan rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok kecil dan presentasi, sehingga perlu diupayakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I tingkat keterlibatan siswa masih rendah, dan banyak siswa yang merasa kesulitan memahami instruksi. Pada sesi refleksi peneliti dan guru, disimpulkan bahwa masukan untuk pembelajaran selanjutnya adalah menyederhanakan materi dan membuat aktivitas kelas lebih jelas dan menarik untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Siklus 2 merupakan implementasi perbaikan. Materi pembelajaran dimodifikasi berdasarkan umpan balik siklus pertama yaitu menyederhanakan materi dan membuat aktivitas kelas lebih jelas dan menarik untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Tahap perencanaan sebagai berikut *Lesson Plan 2* bertujuan agar siswa dapat menyusun teks sederhana untuk mengungkapkan pendapat tentang topik tertentu. Pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, di mana guru memutar video singkat tentang opini siswa mengenai "*favorite subject*" dan menjelaskan ungkapan opini. Pada kegiatan inti, siswa melakukan aktivitas yang melibatkan perbandingan opini tentang "Delicious or Healthy Food" menggunakan diagram Venn, diskusi kelompok dengan audio clip sebagai stimulus, dan bermain peran (*role play*) untuk mengungkapkan opini. Semua siswa kemudian menyusun paragraf berdasarkan aktivitas mereka. Pada penutupan, siswa mempresentasikan hasil kerja dan guru memberikan umpan balik serta menyimpulkan pembelajaran.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Siklus II

Aspek yang Diamati	Skor Rata-Rata (Skala 5)
Keterlibatan Siswa	3.8
Penggunaan Ungkapan Opini	3.8
Kemampuan Menulis Paragraf	3.8
Alasan Logis	3.2
Nilai rata – rata	3.65

Hasil pembelajaran dengan *Lesson Plan 2: Expressing Opinions* menunjukkan pencapaian yang baik pada sebagian besar aspek. Keterlibatan siswa memperoleh skor rata-rata 3.8, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok, pembuatan diagram Venn, dan bermain peran. Penggunaan ungkapan opini, seperti "*I think...*" dan "*In my opinion...*", juga mendapat skor rata-rata 3.8. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan mempraktikkan ungkapan tersebut dengan

baik dalam diskusi dan tugas menulis. Selanjutnya, kemampuan menulis paragraf menunjukkan hasil yang serupa dengan skor rata-rata 3.8. Aktivitas seperti menyusun paragraf sederhana berdasarkan hasil diskusi dan bermain peran membantu siswa memahami cara menyusun teks dengan struktur yang jelas. Di sisi lain, alasan logis memperoleh skor rata-rata yang lebih rendah, yaitu 3.2. Meskipun siswa mulai mampu mendukung opini mereka dengan alasan, argumen yang disampaikan cenderung sederhana. Aktivitas seperti diskusi kelompok dengan stimulus *audio clip* dan penggunaan diagram Venn membantu sebagian siswa.

Menurut catatan observer, beberapa siswa masih terlihat ragu, kurang percaya diri dalam penerapan ungkapan opini, beberapa siswa juga kesulitan merangkai ide dan menyelesaikan paragraf dengan baik sehingga masih memerlukan dorongan dan bimbingan lebih untuk berpartisipasi secara optimal

Refleksi untuk siklus II adalah diperlukan tambahan media visual, seperti diagram atau video, untuk meningkatkan keterlibatan siswa, perlu latihan tambahan terkait penulisan paragraf yang terstruktur dan pengembangan argumen logis, dan memfasilitasi umpan balik langsung selama diskusi untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam memberikan opini.

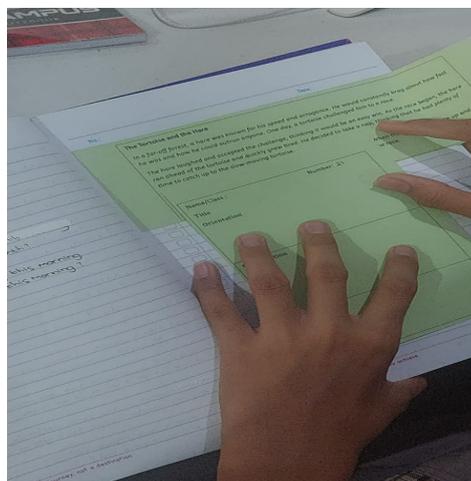
Selanjutnya, Siklus 3 merupakan optimalisasi metode. Pada siklus ini, digunakan media interaktif dan metode belajar berbasis proyek. Berikut tahap perencanaan siklus III yang tergambar pada Lesson Plan: Lesson Plan 3 bertujuan agar siswa dapat menulis teks naratif sederhana tentang cerita rakyat dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan. Pembelajaran dimulai dengan memutar video cerita rakyat singkat dan mengenalkan struktur naratif (*orientation, complication, resolution*). Pada kegiatan inti, siswa memilih produk yang ingin dibuat, seperti ilustrasi cerita rakyat beserta deskripsinya, menulis teks naratif dengan tema "*A Folktale*," berdasarkan cerita rakyat pilihan mereka. Guru memberikan panduan dan memonitor kegiatan siswa. Pada penutupan, siswa berbagi hasil kerja di depan kelas, dan guru memberikan penghargaan serta saran perbaikan.

**Tabel 3.** Hasil Penilaian Siklus III

<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Rata-rata Skor (Skala 5)</b>
Penggunaan Struktur Naratif	4.63
Penggunaan Unsur Kebahasaan	4.5
Kreativitas dan Keselarasan Produk	4.88
Keterlibatan Siswa	4.63
Kerja Sama dalam Kelompok	4.5
Presentasi dan Refleksi	4.75
Nilai rata – rata	4.65

Tabel di atas menggambarkan hasil observasi terhadap pembelajaran Narrative Text berbasis diferensiasi produk, yang menunjukkan rata-rata skor dari berbagai aspek yang diamati oleh lima observer. Pada penggunaan struktur naratif, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik (4.63) dalam menggunakan struktur naratif yang meliputi *orientation*, *complication*, dan *resolution*. Mereka mampu menyusun cerita dengan urutan yang logis dan sesuai dengan tema yang diberikan. Selanjutnya, pada penggunaan unsur Kebahasaan, siswa menunjukkan penguasaan yang baik (4.5) dalam penggunaan *past tense* dan kata penghubung. Hanya ada sedikit kesalahan, yang menunjukkan bahwa siswa memahami dengan baik unsur kebahasaan yang diperlukan untuk menulis teks naratif. Skor tertinggi diperoleh pada aspek kreativitas siswa dalam menghasilkan produk, baik berupa ilustrasi, teks naratif, maupun komik pendek. Siswa tidak hanya mengikuti instruksi dengan baik tetapi juga menambahkan poin kreatif yang memperkaya produk. Pada aspek keterlibatan, siswa aktif dalam memilih produk yang sesuai dengan minat mereka dan terlibat dalam diskusi serta kegiatan kelompok. Ini menunjukkan adanya motivasi dan partisipasi yang baik sepanjang pembelajaran. Kerja sama antar siswa juga berjalan dengan baik (4.5) meskipun ada beberapa tantangan kecil dalam koordinasi antar anggota kelompok. Secara keseluruhan, kelompok mampu berbagi tugas dan menyelesaikan pekerjaan dengan efektif. Selain itu, sebagian besar siswa mampu mempresentasikan hasil karya mereka dengan percaya diri dan memberikan penjelasan yang jelas mengenai produk yang dihasilkan (4.75). Refleksi terhadap hasil kerja mereka menunjukkan pemahaman yang cukup mendalam terhadap materi yang telah dipelajari.

Dengan rata-rata skor 4.75, maka terdapat peningkatan hasil pembelajaran pada siklus III Siswa tidak hanya memahami materi dengan baik, tetapi juga mampu menghasilkan karya yang kreatif, berkolaborasi dengan baik dalam kelompok, dan menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran.



**Gambar 1.** Lembar Kerja Siswa pada Siklus III



**Gambar 2.** Guru memberikan pengarahannya terhadap instruksi pembelajaran dan siswa mempresentasikan hasil diskusi tim

Integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan tahapan *plan, do, dan see* dalam Lesson Study dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, hasil menunjukkan bahwa implementasi awal pembelajaran berdiferensiasi mulai memenuhi kebutuhan siswa dengan latar belakang kemampuan yang beragam, terlihat dari pemahaman siswa terhadap kesesuaian topik dan kelengkapan struktur teks deskriptif (skor 3.5). Namun, skor rendah pada aspek penggunaan unsur kebahasaan (2.5) dan partisipasi siswa (2.0) menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini mendukung temuan (Bi et al., 2024) yang menyatakan bahwa tantangan dalam pembelajaran berdiferensiasi sering terjadi pada fase awal implementasi karena keterbatasan pemahaman guru dan kompleksitas pengelolaan kelas.

Pada siklus kedua, strategi pembelajaran disesuaikan berdasarkan refleksi sebelumnya dengan menyederhanakan materi dan menggunakan metode interaktif, seperti diskusi kelompok dan bermain peran. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada keterlibatan siswa dan penggunaan ungkapan opini (skor rata-rata 3.8). Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Kholidah et al., 2024; Lee, 2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang berdasarkan kebutuhan dan minat siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Namun, skor pada alasan logis (3.2) mengindikasikan perlunya latihan lebih lanjut dalam pengembangan argumen, yang mendukung literatur oleh (Azimah &

Sujannah, 2024) bahwa siswa memerlukan penguatan dalam menyusun alasan yang terstruktur untuk mendukung opini siswa.

Siklus ketiga menunjukkan optimalisasi pembelajaran dengan menggunakan media interaktif dan pendekatan berbasis proyek. Skor rata-rata 4.65 pada semua aspek yang diamati menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu memahami materi dengan baik tetapi juga menghasilkan karya kreatif, bekerja sama dengan baik dalam kelompok, dan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh (Purnamaningwulan, 2024; Rumkoda & Alinda, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa secara signifikan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian (Sofiana et al., 2024) yang menemukan bahwa integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan Lesson Study meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa melalui refleksi kolaboratif.

Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat konsep bahwa diferensiasi produk yang terintegrasi dengan Lesson Study mampu menciptakan pengalaman belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan kolaborasi. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia, dengan menunjukkan bagaimana refleksi kolaboratif melalui Lesson Study dapat mengatasi tantangan awal implementasi diferensiasi.

Dari segi penerapan, penelitian memiliki implikasi penting untuk pengembangan kurikulum adaptif dan pelatihan guru. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, terutama dengan memanfaatkan media interaktif dan metode berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, Lesson Study dapat dijadikan forum untuk mengembangkan kompetensi pedagogis guru melalui refleksi dan kolaborasi, sebagaimana diusulkan oleh penelitian (Abrori et al., 2019; Bi et al., 2024).

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Simpulan penelitian bahwa integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan tahapan *plan, do, dan see* dalam Lesson Study secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah pertama. Melalui penerapan diferensiasi produk yang adaptif, metode ini mampu memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai kemampuan. Refleksi kolaboratif yang dilakukan di setiap siklus memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan refleksi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Pada siklus terakhir, penggunaan media interaktif dan pembelajaran berbasis proyek

memberikan pengaruh signifikan terhadap kreativitas, kemampuan menulis, dan kerja sama siswa dalam kelompok.

Penelitian ini memberikan *lesson learned* yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Guru disarankan untuk mengintegrasikan Lesson Study sebagai praktik rutin dalam pengajaran untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan strategi ini terhadap keterampilan berbahasa secara holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, H. (2017). *Buku Master Lesson Study: Panduan Lengkap Membentuk Profesionalisme Guru dalam Kegiatan Pembelajaran* (H. awani Muchtar, Ed.). Diva Press.
- Agustin, F. W., & Fahri. (2019). The Implementation of Lesson Study in English Language Teaching in MAN 1 Mojokerto Abstrak. *Retain*, 7(2), 164–171.
- Azimah, I., & Sujannah, W. D. (2024). The effect of differentiated learning on EFL students' reading skills. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 937–946. <https://doi.org/10.58230/27454312.473>
- Bi, M., Struyven, K., & Zhu, C. (2024). Differentiated Instruction in Chinese Primary and Secondary Schools: A Systematic Literature Review. *ECNU Review of Education*, August. <https://doi.org/10.1177/20965311241265126>
- DiLeo, R. (2024). Comparative Analysis of Differentiation Among Students in Higher Education Versus Elementary Education. *International Journal on Social and Education Sciences*, 6(2), 264–274. <https://doi.org/10.46328/ijoneses.662>
- Susilo, H. (2011). *Lesson Study Berbasis Sekolah: Guru Konservatif menuju Guru Inovatif* (S. Wahyudi, Ed.). Bayumedia Publishing.
- Hidayat, N., Suharyati, H., & Sanubari, R. (2024). Strategy to Increase the Effectiveness of Differentiated Learning. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 24(6), 44–60. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v24i6.7021>
- Iqbal, J., Khan, A. M., & Nisar, M. (2020). Impact of Differentiated Instruction on Student Learning: Perception of Students and Teachers. *Global Regional Review*, V(I), 364–375. [https://doi.org/10.31703/grr.2020\(v-i\).40](https://doi.org/10.31703/grr.2020(v-i).40)
- Kemendikbud. (2020). Laporan Tahunan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kholidah, N., Maryani, I., & Latifah, A. (2024). Effectiveness of Differentiated Learning Approaches Based on Learning Styles in Improving Science Learning Outcomes: A Case Study at SD Muhammadiyah .... *Journal of Social and Community ...*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.56741/jscd.v1i01.653>
- Komang Arie Suwastini, N. (2021). Differentiated Instruction for Efl Classroom. *TELL-US Journal*, 7(1), 14–41. <https://doi.org/10.22202/tus.2021.v7i1.4719>
- Lee, P. H. (2015). The effectiveness of differentiated instruction in enhancing students english speaking performance. *Fakulti Pendidikan, Master of(July)*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35915.81446>
- Muktamar, A., Wahyuddin, & Baso Umar, A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar : Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intellect Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1109–1123.
- Pozas, M., Letzel, V., Lindner, K. T., & Schwab, S. (2021). DI (Differentiated Instruction) Does

- Matter! The Effects of DI on Secondary School Students' Well-Being, Social Inclusion and Academic Self-Concept. *Frontiers in Education*, 6(December), 1–11. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.729027>
- Puspitasari, E. S., Rufaidah, D., Astari, I., & Nafisah, H. (2024). *Implementasi problem-based learning untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi siswa SMP*. 2(2), 86–97.
- Putu, N., Astuti, E., Komang, I., Kusuma, N., Wilantari, N. L., & Numertayasa, W. (2022). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tersedia secara online* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS> IMPLEMENTASI LESSON STUDY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD NEGERI 6 PEMPATAN. 12, 469–477. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i4.65253>
- Safinatun Najah<sup>1</sup>, Yurni Suasti<sup>1</sup>, E. (2024). Merdeka, Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Belajar, Untuk Meningkatkan Hasil. *Jurnal Geoedusains*, Volume 5 Nomor 1 Juni 2024, 5.
- Sapan, M., & Mede, E. (2022). *The Effects of Differentiated Instruction (DI) on Achievement, Motivation, and Autonomy among English Learners*. 10(July 2021), 127–144.
- Smets, W., & Struyven, K. (2020). A teachers' professional development programme to implement differentiated instruction in secondary education: How far do teachers reach? *Cogent Education*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1742273>
- Zens, A. (2021). *RED: a Repository of Digital Collections RED: a Repository of Digital Collections Dissertations, Theses, and Projects Graduate Studies The Impact of Differentiated Learning Activities on Student The Impact of Differentiated Learning Activities on Student*. 1–53. <https://red.mnstate.edu/thesis>